



**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN SISTEM  
PENGUKURAN KINERJA TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA  
PUSKESMAS SITANGGAL**

**Eduward Tony Sitorus<sup>1</sup>, Risma Ayu Nabela<sup>2</sup>, Oktavia Marpaung<sup>3</sup>, Ringkot P Nainggolan<sup>4</sup>**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta<sup>1,2,3,4</sup>  
[tonn.sitoruspane@gmail.com](mailto:tonn.sitoruspane@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract**

*This research aims to analyze the influence of accounting information systems and performance measurement systems. The method used in research using quantitative research is research that is described systematically, directed and clearly structured from the beginning to the formation of the research design. The sample is nonprobability sampling using a saturated sample. The population in this study was the Siangkat Community Health Center. The sample in the study was 30 samples. Data used in This research uses primary data sourced from the Sitanggal Community Health Center. Results of this research: partially (t test) it is known that the Accounting Information System and Performance Measurement System have a significant effect on Managerial Performance, and in the F test the Accounting Information System and Performance Measurement System variables simultaneously have an effect on Managerial performance. In the coefficient of determination, there is an influence of motivation and work discipline on employee performance which is influenced by other factors which are not included in the variables in this research.*

**Keywords: Management Accounting Information System, Performance Measurement System, Community Health Center Sitanggal**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisa pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengukuran kinerja. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terurai secara sistematis, terarah dan terstruktur dengan jelas mulai dari awal hingga pembentukan desain penelitiannya sampel adalah nonprobability sampling dengan cara sampel jenuh. Populasi dalam penelitian ini adalah Puskesmas Sitanggal Sampel dalam penelitian adalah 30 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari Puskesmas Sitanggal Hasil dari penelitian ini: secara parsial (uji t) diketahui Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengukuran Kinerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial, dan pada uji F variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengukuran Kinerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja Manajerial. Pada koefisien determinasi terdapat pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk variabel dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Sistem Pengukuran Kinerja, Puskesmas Sitanggal



## **PENDAHULUAN**

Puskesmas adalah suatu unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu

Menurut Kementerian Kesehatan RI, (2014) dalam permenkes no. 75 Tahun 2014, dinyatakan bahwa Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Puskesmas didirikan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar, menyeluruh, paripurna, dan terpadu bagi seluruh penduduk yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas. Program dan upaya kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas merupakan program pokok (public health essential) yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Berikut selengkapnya mengenai tugas dan fungsi puskesmas beserta tujuannya yang perlu diketahui.

Agar pelayanan publik dapat terwujud Kepentingan kinerja manajerial dibutuhkan untuk menilai seberapa jauh lembaga/organisasi dapat menerapkan visi misinya. Kinerja manajerial menunjukkan kemampuan dan prestasi seorang manajer dalam menjalankan organisasi untuk mewujudkan tujuan yang mengarah kepada ketercapaian pelayanan publik (Hidayat, 2015).

Sistem akuntansi manajemen sebagai sistem yang berperan dalam membantu memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas beberapa alternatif tindakan yang dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Karakteristik informasi bermanfaat membantu manajer dalam pengambilan keputusan yang dikategorikan dalam empat sifat yaitu scope (lingkup), timeliness (tepat waktu), aggregation (agregasi), integration (integrasi). Karakteristik sistem informasi yang tersedia dalam organisasi tersebut akan menjadi efektif apabila mendukung kebutuhan pengguna informasi akan pengambilan keputusan (Ajeng dan Titiek Suwarti, 2010).

Sistem pengukuran kinerja yang memberikan mekanisme penting bagi karyawan untuk digunakan dalam menjelaskan tujuan dan standar-standar kinerja dan memotivasi kinerja individu diwaktu selanjutnya. Penerapan sistem pengukuran kinerja dalam suatu perusahaan guna mengetahui karakteristik dan kualitas kinerja serta mengidentifikasi tindakan apa yang perlu dilakukan untuk melakukan perbaikan dalam rangka peningkatan kerja, karena semakin sering suatu perusahaan melakukan pengukuran kinerja pada karyawannya maka perusahaan akan lebih meningkatkan kinerja pada karyawannya, sehingga



dengan meningkatnya kinerja maka mutu yang menjadi tujuan utama akan dapat tercapai.

Presiden Joko Widodo meminta Puskesmas diperkuat sebagai simpul uji sampel dan penelusuran kasus Covid-19. Tidak tanggung-tanggung, pernyataan itu disampaikan melalui laman Sekretaris Kabinet Republik Indonesia. Beberapa bulan berselang, pernyataan serupa muncul. Kali ini presiden meminta baik Puskesmas maupun posyandu tetap menerapkan pelayanan dengan optimal pada masa pandemi. <https://www.indonesiana.id>

Menteri Kesehatan Mengatakan Puskesmas adalah garda terdepan untuk memasifkan upaya preventif. Caranya, dengan rutin melakukan skrining kesehatan. "Terutama pada empat penyakit dengan prevalensi kematian tertinggi, yaitu stroke, diabetes, kanker, dan jantung, eran penting posyandu. Fasilitas tersebut menjadi garda terdepan mengintegrasikan layanan primer. "Masyarakat diharapkan melakukan skrining kesehatan awal di posyandu prima, sehingga jika ditemukan anomali akan ditindaklanjuti di puskesmas. <https://www.medcom.id/>

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem untuk mengolah sebuah data. Data yang di olah berupa informasi akuntansi yaitu data yang bersifat keuangan serta data non keuangan. Sehingga informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi perusahaan berupa informasi akuntansi keuangan dalam bentuk laporan keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang digunakan untuk pengambilan keputusan. (Septianingrum, 2014)

Sistem Informasi adalah seperangkat komponen yang berada dalam suatu organisasi yang saling berhubungan dalam menunjang aktivitas kinerja organisasi tersebut". Seperti semua sistem akuntansi, SAM berfungsi sebagai bagian dari sistem informasi yang menyediakan informasi yang berguna untuk para pengambil keputusan. Adalah penting bahwa manajer menjadi pengguna layanan SAM, puas dengan kualitas informasi yang diberikan. (Fahmi, 2010)

Fungsi dari sistem akuntansi manajemen adalah sebagai sumber informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi ketidakpastian guna mencapai tujuan. Informasi manajemen sebagai salah satu produk sistem akuntansi manajemen memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan. Dalam konsep yang berkembang saat ini SIAM bukan hanya menghasilkan informasi bagi manajer yang merupakan perkembangan selanjutnya dari konsep sistem pelaporan akan tetapi SIAM menghasilkan informasi bagi non manajer. Para pakar memberikan istilah sistem informasi Akuntansi Manajemen yang menghasilkan informasi bagi manajer dan non manajer dengan istilah sistem informasi bisnis. Azhari, S. (2017).



### **Sistem Informasi Akuntansi Manajemen BPJS dan Puskesmas**

Badan penyelenggara Jaminan Sosial Bidang Kesehatan (BPJS) yang merupakan transformasi PT Askes menurut amanat UU BPJS. BPJS berfungsi mengumpulkan dana dari pembayar (*payor*) dengan mekanisme tertentu, mengelola dana tersebut, serta menyeleksi dan mengontrak pemberi layanan kesehatan (*provider*) untuk melayani peserta JKN. Dengan mekanisme ini tidak ada hambatan akses finansial untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Adanya JKN tidak berarti peserta sama sekali terbebas dari hambatan finansial, karena peserta tetap harus menanggung biaya tidak langsung. Untuk meminimalkan pengeluaran biaya tidak langsung ini, BPJS mengupayakan ketersediaan provider sedekat mungkin atau di tengah masyarakat.

Puskesmas yang bekerjasama dengan BPJS menjalankan sistem pelayanan kesehatan berbasis pelayanan primer. Sistem pelayanan kesehatan berbasis pelayanan primer adalah sistem pelayanan kedokteran yang bertumpu pada konsep primary health care (PHC). Sistem ini ditata menjadi 3 strata sesuai dengan pola pencarian pelayanan kesehatan di masyarakat. Strata pertama berfungsi sebagai mitra masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat, memelihara kesehatan dan mengatasi sebagian besar masalah kesehatan sehari-hari. Karena fungsinya ini entitas strata pertama harus berada di tengah atau sedekat mungkin dengan masyarakat yang dilayani. Strata kedua berfungsi mendukung (*back-up*) strata pertama, untuk mengatasi masalah kesehatan yang tidak dapat diselesaikan di strata pertama. Strata ketiga merupakan pusat rujukan untuk mengatasi kasus-kasus langka yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan peralatan medik yang sangat spesifik. Fungsi ini menjadikan strata ketiga sebagai pusat rujukan dan juga pusat penelitian dan pengembangan ilmu kedokteran (*center excellence*). Dalam fasilitas kesehatan yang tertata seperti ini masyarakat wajib mendaftarkan diri ke satu *point of care* strata pertama yang berada di wilayahnya dan selanjutnya memanfaatkan *point of care* tersebut bila ia membutuhkan pelayanan kesehatan. Sistem pelayanan kedokteran dengan ciri-ciri seperti di atas disebut pelayanan kedokteran berorientasi pada pelayanan primer. (*Sistem pembiayaan kesehatan*, 2014).

### **Penerapan SOP dalam Puskesmas**

Penerapan standar operasional prosedur (SOP) dalam setiap tindakan perawat merupakan salah satu upaya untuk menjaga keselamatan pasien, meningkatkan pelayanan dan menghindari tuntutan malpraktik. SOP puskesmas merupakan alat pengendalian layanan yang diberikan pasien dalam hal layanan kesehatan dan pelayanan administrasi.

Tujuan SOP adalah untuk menciptakan komitmen pekerjaan dalam mewujudkan *good governance* sebagai alat penilaian kinerja yang bersifat internal dan eksternal, Puskesmas sebagai Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja tertentu. Wilayah kerja Puskesmas meliputi wilayah kerja administratif, yaitu satu wilayah Kecamatan,

atau beberapa Desa/Kelurahan di satu wilayah Kecamatan. Agar peran dan fungsi Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan yang berada di ujung paling depan dapat lebih maksimal melayani masyarakat, maka setiap Puskesmas yang ada maupun yang akan didirikan harus memenuhi standar, baik sebagai Puskesmas rawat jalan maupun Puskesmas rawat inap. (Taufiq, 2019)

Manajemen Puskesmas adalah proses rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis di Puskesmas untuk menghasilkan keluaran yang efektif dan efisien untuk semua pekerjaan kegiatan. Administrasi Puskesmas adalah tata cara tulis menulis yang dilakukan secara teratur, tertib, terarah dan seragam serta mempunyai peranan dalam mendukung pelaksanaan tugas pokok guna mencapai tujuan organisasi.

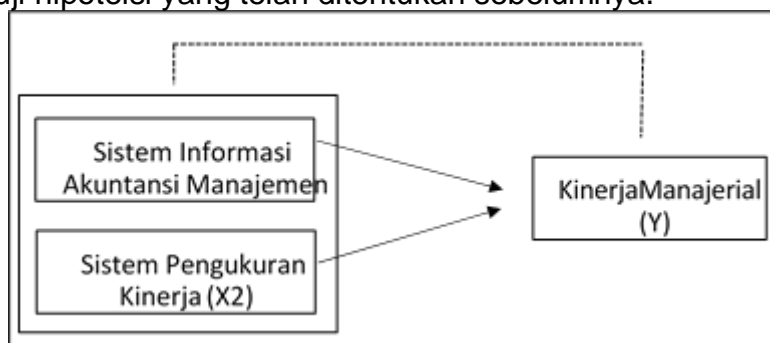
### **Pengertian Sistem Pengukuran Kinerja**

Pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang atau jasa, kualitas barang atau jasa, perbandingan hasil kerja dengan target dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan. (Mahmudi, 2019)

Pengukuran kinerja (performance measurement) mempunyai pengertian suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa, termasuk informasi atas efisiensi serta efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan organisasi. (Moeheriono, 2014)

### **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif pada penelitian ini penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terurai secara sistematis, terarah dan terstruktur dengan jelas mulai dari awal hingga pembentukan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2011) yaitu metode penelitian yang menggunakan populasi atau sampel tertentu untuk diteliti, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.



*Kerangka penelitian*



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai Puskesmas Sitanggal. Jumlah responden yang dipilih sebanyak 40 orang dengan kuesioner yang disebarakan secara daring melalui Google formulir. Berikut adalah informasi mengenai karakteristik responden:

**Tabel 4.1 Usia Responden**

USIA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<35	18	45.0	45.0	45.0
	36-45	11	27.5	27.5	72.5
	>46	11	27.5	27.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, menurut umur yang menunjukkan bahwa umur responden yang terbesar dalam penelitian ini adalah antara < 35 tahun yakni sebesar 18 orang dengan presentase 45.0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pegawai pukesmas sitanggal dalam penelitian ini adalah pegawai yang memiliki umur antara < 35 tahun.

Kemudian akan disajikan profil responden berdasarkan jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden**

JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	12	30.0	30.0	30.0
	PEREMPUAN	28	70.0	70.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data premier diolah (2023)

Profil responden bedasarkan jenis kelamin (gender) menjelaskan bahwa



jenis kelamin yang terbesar dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 28 orang atau 70.0% sedangkan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 12 orang atau 30.0%. Sehingga dari perbandingan presentase profil responden menurut jenis kelamin maka dapat dikatakan bahwa rata-rata pegawai Pukesmas Sitanggal dalam penelitian ini adalah perempuan

Kemudian akan disajikan profil responden berdasarkan pendidikan pegawai responden yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Strata Pendidikan Responden**

PENDIDIKAN TERAKHIR					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	DIPLOMA III	9	22.5	22.5	22.5
	DIPLOMA IV / SARJANA (S1)	30	75.0	75.0	97.5
	MAGISTER (S2)	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

*Sumber: Data premier diolah (2023)*

Dari tabel diatas yakni profil responden berdasarkan strata pendidikan pegawai, maka terlihat bahwa pendidikan pegawai yang dominan dalam penelitian ini adalah Sarjana (S1) yaitu sebanyak 30 orang atau 70.0%, sedangkan pendidikan Diploma (D3) adalah 9 orang atau 22.0% kemudian responden yang berpendidikan Magister (S2) yakni sebanyak 1 orang atau 2.5%, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendidikan pegawai pukesmas sitanggal dalam penelitian ini adalah Sarjana (S1).

## Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas

### Uji Validasi

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan



digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid. Kuesioner disebarikan kepada 40 responden, peneliti memberikan 30 pernyataan yang di bagi dalam 3 variabel utama yaitu sistem informasi akuntansi manajemen, sistem pengukuran manajemen dan kinerja manajerial untuk menguji validasi dan realibilitas dari pernyataan yang diajukan.

**Tabel 4.4 Uji Validitas**

Pernyataan	$r$ hitung	$R$ tabel	Keterangan
<b>Sistem informasi akuntansi manajemen (X1)</b>			
X1_1	0.548	0.312	valid
X1_2	0.802	0.312	valid
X1_3	0.793	0.312	valid
X1_4	0.765	0.312	valid
X1_5	0.838	0.312	valid
X1_6	0.799	0.312	valid
X1_7	0.621	0.312	valid
X1_8	0.792	0.312	valid
X1_9	0.772	0.312	valid
X1_10	0.705	0.312	valid
<b>Sistem pengukuran kinerja (X2)</b>			
X2_1	0.671	0.312	valid
X2_2	0.621	0.312	valid
X2_3	0.766	0.312	valid
X2_4	0.555	0.312	valid
X2_5	0.801	0.312	valid
X2_6	0.735	0.312	valid
X2_7	0.572	0.312	valid



X2_8	0.609	0.312	valid
X2_9	0.653	0.312	valid
X2_10	0.750	0.312	valid
<b>Kinerja manajerial (Y)</b>			
Y_1	0.751	0.312	valid
Y_2	0.763	0.312	valid
Y_3	0.824	0.312	valid
Y_4	0.767	0.312	valid
Y_5	0.873	0.312	valid
Y_6	0.801	0.312	valid
Y_7	0.789	0.312	valid
Y_8	0.910	0.312	valid
Y_9	0.774	0.312	valid
Y_10	0.826	0.312	valid

Sumber: Data diolah pada SPSS, 2023

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial seluruhnya dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien korelasi  $r$ -hitung  $>$   $r$  table 0.312 dinyatakan valid

#### Uji Realibilitas

Penelitian realibilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alfa. Hasil pengujian masing-masing variabel didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Tabel Reliability Statistics**

Tabel Realibilitas Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.909	10

Tabel Realibilitas Variabel X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	10

Tabel Realibilitas Variabel Y



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.940	10

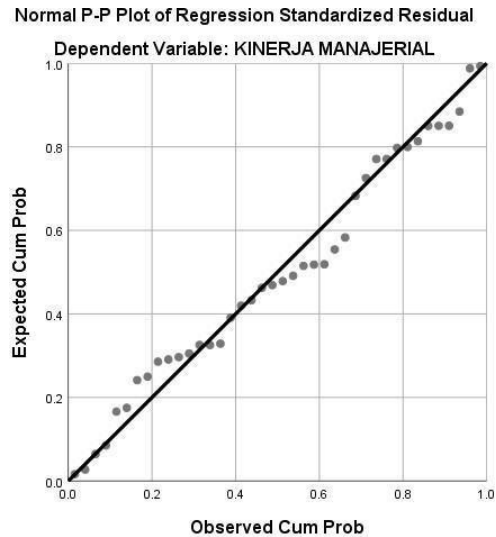
Sumber: Data diolah pada SPSS, 2023

Dari tabel di atas, diketahui N of items ada 10 buah dengan nilai Cronbach's Alpha pada variabel X1 sebesar 0.909, pada variabel X2 sebesar 0.854 dan variabel Y sebesar 0.940. Karena nilai cronbach's Alpha > 0,60 maka pengambilan keputusan dalam uji realibilitas di atas dapat disimpulkan bahwa ke 10 atau semua pernyataan pada kuesioner adalah reliabel atau konsisten.

### Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

(Imam, 2013) menyatakan uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi suatu variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sampel Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji uji One Sampel Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi. yaitu melihat penyebaran data garis diagonal yang terdapat pada grafit normal p-p plot of Regression Standardized Residual. Dasar pengambilan keputusan, jika titik- titik menyebar disekitar garis yang mengikut garis diagonal maka residual tersebut diyatakana normal.

**Gambar 4.5**



Sumber: Data diolah pada SPSS, (2023)

**Tabel 4.6**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.09683188
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.086
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Dari gambar grafik p-p plot diatas doyatakan bahwa sebaran data terletak di garis diagonal maka dapat diyatakan data penelitian ini terdistribusi normal. Dengan normalnya data penelitian ini maka penelitian dapat diteruskan.

Untuk menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan hasil sebagai berikut:

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.



d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah pada SPSS, (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui nilai signifikan  $0.200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal Maka data tersebut layak digunakan sebagai penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF) nilai tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/\text{tolerance}$ , dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10. Pengujian multikolinier teritas dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- VIF  $> 10$  terjadi Multikolinierteritas
- VIF  $< 10$  tidak terjadi Multikolinierteritas

**Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN	.489	2.044
	SISTEM PENGUKURAN KINERJA	.489	2.044

a. Dependent Variable: KINERJA MANAJERIAL

Sumber: Data diolah pada SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa variabel independen dengan nilai tolerance  $0.>0.10$  dan nilai VIF  $2.044 < 10.00$  hal ini menunjukkan bahwa nilai toleran  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tabel diatas disimpulkan tidak terjadi adanya Multikolinierteritas.

### Uji Autokorelasi

Merupakan data yang disusun menurut corseccion. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan Durbin Watson (DS) nilai DW dengan kriteria jika V. (Wiratna 2016:89) yakni:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel 4.8 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 <sup>a</sup>	.772	.760	3.179	2.074

a. Predictors: (Constant), SISTEM PENGUKURAN KINERJA, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

b. Dependent Variable: KINERJA MANAJERIAL

Sumber: Data diolah pada SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2.074 nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson pada level signifikansi 5% menggunakan rumus (K;N) Diketahui:

K : variabel Independen

N : Jumlah sampel Maka K:N = 2: 30

Pada tabel Durbin Watson ditemukan nilai dL: 1.2837 dan dU: 1,5667. nilai DW lebih kecil dari batas dU yakni  $2.074 < 1,5667$  dan  $< 4-dU$  yakni  $41,5667 = 2,4333$ . Maka pengambilan keputusan pengujian DW dapat disimpulkan -2 dan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi dengan demikian data dapat dilanjutkan.

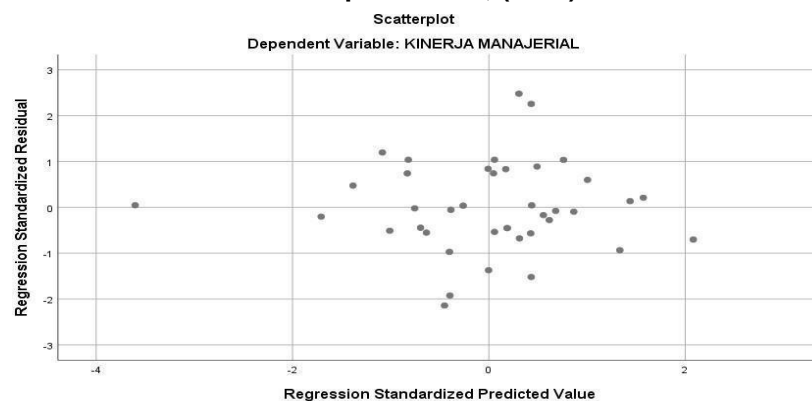
### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2015) pengujian ada tidaknya gejala heteroskedastisitas memakai metode grafik dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada scatterplot dari variabel terkait, dimana jika tidak terdapat pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan begitu pula sebaliknya.

Berikut heteroskedastisitas yang dilakukan pengujian scatterplot atau grafik sebar sebagai berikut:

### Gambar4.6 Scatterplot

Sumber: Data diolah pada SPSS, (2023)



Pada gambar diatas terlihat titik menyebar diatas dan dibawah pada



sumbu Y dan tidak terlihat pola tertentu dengan demikian pada persamaan regresi linear berganda dalam model ini tidak adanya gejala atau heteroskedastisitas.

### Analisa Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap dependen. Pemilihan analisis regresi berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Model persamaan regresi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Pegawai A : Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_2$ : Koefisien Regresi dari setiap variabel independent

X1 : Sistem Akuntansi Manajemen

X2 : Sistem Pengukuran Kinerja

E : error

**Tabel 4.9 Uji Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.737	3.822		-.454	.652
	SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN	.710	.127	.630	5.611	.000
	SISTEM PENGUKURAN KINERJA	.369	.134	.310	2.759	.009

Sumber: Data diolah pada SPSS, (2023)

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:  $Y = -1.737 + 0,710 (X_1) + 0,369 (X_2)$

Berdasarkan persamaan tersebut diatas dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar -1.737 menunjukkan menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi manajemen ( $X_1$ ), dan sistem pengukuran kinerja ( $X_2$ ) dianggap kosntan pada tingkat variabel kinerja manajerial. Apabila nilai variabel independen bernilai 0 atau konstan maka kinerja manajerial ( $Y$ ) memiliki nilai -1.737 satuan.
2. Nilai koefisien regresi dari sistem informasi akuntansi manajemen ( $\beta_1$ )



sebesar 0.710 > 0 yakni nilai positif. Hal ini menunjukkan variabel sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, artinya jika kinerja meningkat sebesar 1 satuan maka sistem informasi akuntansi manajemen akan sebesar 0.710.

3. Nilai koefisien regresi dari sistem pengukuran kinerja ( $\beta_2$ ) sebesar 0.369 > 0, yakni bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengukuran kinerja berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, artinya jika kinerja meningkat sebesar 1 satuan, sistem pengukuran kinerja akan meningkat sebesar 0.369.

### Analisis Hipotesis

#### Uji Signifikan Paramater Individual (Uji t)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui secara parsial apakah sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja berpengaruh signifikan atau tidak terhadap kinerja manajerial . kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Bila  $t\text{-tabel} < t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima, Bila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.10 Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.737	3.822		-.454	.652
	SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN	.710	.127	.630	5.611	.000
	SISTEM PENGUKURAN KINERJA	.369	.134	.310	2.759	.009

Sumber: Data diolah pada SPSS, (2023)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa thitung untuk koefisien sistem informasi akuntansi manajemen (x1) adalah 5.611 dan sistem pengukuran kinerja (x2) adalah 2.759 sedangkan pada ttabel terlihat dari tabel distribusi t dengan derajat bebas (df)  $n-k$  yakni  $40-2 = 38$ .

Keterangan:

K = jumlah variabel

N = jumlah data sampel

Maka dengan nilai signifikan 0,05 atau 5% diperoleh t-tabel adalah 1.685



1. Pengaruh antara sistem informasi akuntansi manajemen terhadap sistem pengukuran kinerja terlihat bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial diperoleh nilai signifikansi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $5.611 > 1,685$  dengan signifikansi dibawah 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan kita melihat  $H_a$  maka dinyatakan sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
2. Terlihat bahwa sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial diperoleh nilai signifikansi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $2.759 > 1,685$  dengan signifikansi dibawah 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan kita melihat  $H_a$  maka dinyatakan sistem pengukuran kinerja berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

### Uji Signifikansi Simultan F

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi 0,05 artinya model penelitian tidak layak digunakan. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

**Tabel 4.11 Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1265.351	2	632.675	62.587	.000 <sup>b</sup>
	Residual	374.024	37	10.109		
	Total	1639.375	39			

a. Dependent Variable: KINERJA MANAJERIAL

b. Predictors: (Constant), SISTEM PENGUKURAN KINERJA, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Sumber: Data diolah pada SPSS, (2023)

Berdasarkan tabel diatas di atas, peroleh hasil nilai  $F_{hitung}$  adalah 62.587 sedangkan  $f_{tabel}$  diperoleh dari:

Rumus:

$df_1 = k-1$   $df_2 = n-k$  Keterangan:

K= jumlah variabel

N = jumlah data sampel Diperoleh:

$df_1 = 3-1 = 2$

$df_2 = 40-2 = 38$

Pengujian ini dilakukan  $\alpha = 0,05$  sehingga diperoleh  $f_{tabel}$  sebesar 3.24.



dalam penelitian ini diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 62.587 >  $t_{tabel}$  sebesar 3.24 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak kita melihat  $H_a$  menyatakan secara simultan sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

### Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi menunjukkan presentasi padan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilakukan dengan pengujian dengan nilai R<sup>2</sup> (R Square). Berikut adalah hasil koefisien determinasi:

**Tabel 4.12 Koefisien Determinan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 <sup>a</sup>	.772	.760	3.179	2.074

a. Predictors: (Constant), SISTEM PENGUKURAN KINERJA, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

b. Dependent Variable: KINERJA MANAJERIAL

Sumber: Data diolah pada SPSS, (2023)

Berdasarkan tabel diatas koefisien determinasi R<sup>2</sup> dapat disimpulkan memiliki nilai R<sup>2</sup> atau Adjusted R Square adalah 0.760 Nilai tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial Koefisien determinasi memiliki maksud bahwa pengaruh variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen adalah 76% sisanya sebesar 24% (100% - 76% = 24%) dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel dalam penelitian.

### Interprestasi Hasil Penelitian

Penelitian ini berjuadul pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial pukesmas sitanggal setelah dilakukan penyebaran koesioner pada 40 responden, teknik analisis data dengan beberapa model pengujian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

### Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial pada Puskesmas Sitanggal. Pada hasil setiap pengujian yang dilakukan diketahui nilai signifikansi tersebut dapat diketahui setiap hasil nilai yang diperoleh pada pengujian olah data dengan menggunakan SPSS (2023) pada tabel dimana pada



tabel Uji Parsial (Uji T) berarti bahwa nilai koefisien menunjukkan bahwa setiap kenaikan penggunaan informasi akuntansi manajemen, dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan dapat meningkatkan kinerja manajerial pada Puskesmas Sitanggal. Semakin baik sistem informasi akuntansi manajemen pada puskesmas sitanggal maka akan memberi pengaruh yang sangat baik terhadap kinerja manajerial pada puskesmas sitanggal. Kinerja manajerial yang baik akan menjadi suatu hal yang diharuskan dalam mendukung tercapainya target perusahaan sehingga dapat menaikkan dan mempertahankan kualitas kerja puskesmas sitanggal. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Steffi Sigilipu (2013) tentang Pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. Marajasa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Melasari (2018) bahwa sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, dimana sistem akuntansi manajemen merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif yang dapat dilakukan. Teori tersebut berlaku pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana penggunaan sistem akuntansi manajemen memberi pengaruh yang sedemikian besarnya terhadap kinerja manajerial pada Puskesmas Sitanggal.

### **Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial**

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sistem pengukuran kinerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial pada Puskesmas Sitanggal. Dapat diketahui setiap hasil nilai yang diperoleh pada pengujian olah data dengan menggunakan SPSS (2023) pada tabel yaitu hasil dari uji parsial (uji T) dimana pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pengujian pada uji T telah berhasil dan lolos dalam uji parsial. Semakin tinggi penerapan sistem pengukuran kinerja maka akan meningkatkan kinerja manajerial pada Puskesmas Sitanggal.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang pernah dilakukan oleh (Pomounda, 2015) Pengaruh Penetapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Metode Pengukuran Kinerja dan Sistem Penghargaan Terhadap Kinerja Manajerial pada RS Estomihi Medan. Hasil dari penelitian Sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Metode pengukuran kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Sistem penghargaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Dan system informasi akuntansi manajemen, metode pengukuran kinerja dan system penghargaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada rumah sakit Estomihi Medan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Susilo (2002:29) dalam Setyani (2015) bahwa sistem pengukuran kinerja tingkat



pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi atau perusahaan. Sistem pengukuran kerja memiliki peran yang sedemikian pentingnya dalam mengendalikan dan memberikan umpan balik pada proses dan pengambilan keputusan. Teori tersebut berlaku pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana penggunaan sistem pengukuran kinerja memberi pengaruh yang sedemikian besarnya terhadap menilai kembali bagaimana kinerja manajerial pada Puskesmas Sitanggal.

### **Pengaruh Sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial signifikan. Hal ini dinyatakan bahwa hipotesis ketiga di terima. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada puskesmas sitanggal pengaruh yang diberikan secara simultan oleh sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja dapat meningkatkan kinerja manajerial.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Kinerja Manajerial pada Puskesmas Sitanggal yang telah di uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, Hal ini dibuktikan karena di puskesmas tersebut sudah menerapkan sistem SOP. mulai dari *broadscope*, *timelines*, *aggregation*, *integration*. Oleh sebab itu, puskesmas disebut sebagai badan layanan umum yang dimana pelayanan ini harus bersifat cepat dalam melakukan proses penanganan terhadap pasien, dengan menyediakan berbagai layanan terhadap pasien misalnya dengan adanya pelayanan pendaftaran dan rekam medik, pelayanan umum (pemeriksaan umum), pelayanan gigi dan mulut, pelayanan gizi, pelayanan IGD 24 jam, Pelayanan rawat jalan, ruang KIA (Kesehatan ibu dan anak), ruang persalinan, pelayanan laboratorium, pelayanan kefarmasian. Hal ini didukung oleh teori terdahulu (Anindya, 2020) yang menyatakan bahwa system informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
2. Secara parsial variabel sistem pengukuran kinerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini dibuktikan dengan semakin tinggi penerapan sistem pengukuran kinerja maka akan meningkatkan kinerja manajerial pada Puskesmas Sitanggal. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Melanthon Rumapea, Jaminta Sinaga dan Ririn Elvani Saragih (2018) Pengaruh Penetapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Metode Pengukuran. Hasil penelitian ini



sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Susilo (2002:29) dalam Setyani (2015) bahwa sistem pengukuran kinerja tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi atau perusahaan.

3. variabel sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini dinyatakan bahwa hipotesis ketiga di terima. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada

#### **DAFTAR PUSATAKA**

- Anindya, D. A. (2020). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. Marajasa. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima, Volume II*.
- Fahmi, I. (2010). *Manajemen Kinerja: Teori Dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Imam, G. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Bpfe.
- Mahmudi. (2019). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Upp Stim Ykpn.
- Moehersono. (2014). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Pomounda, I. (2015). 149046-Id-Perlindungan-Hukum-Bagi-Korban-Penipuan. *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion*, 3.
- Sistem Pembiayaan Kesehatan, (2014). <https://fkunsri.academia.edu/Riancandra>
- Septianingrum, P. A. (2014). Pengaruh Dukungan Top Management, Kemampuan Pengguna, Serta Adanya Pelatihan Dan Pendidikan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Bpjs Ketenagakerjaan Semarang Dan D.I Yogyakarta. In *Revista Cenic. Ciencias Biológicas* (Vol. 17, Issue 3). File:///Users/Andreataquez/Downloads/Guia-Plan-De-Mejora-Institucional.Pdf%0ahttp://Salud.Tabasco.Gob.Mx/Content/Revista%0ahttp://Www.Revistaalad.Com/Pdfs/Guias\_Alad\_11\_Nov\_2013.Pdf%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.15446/Revfacmed.V66n3.60060.%0ahttp://Www.Cenetec.
- Sugiyono. (2011). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Taufiq, A. R. (2019). Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Dan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit. *Jurnal Profita*, 12(1), 56. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.V12.01.005>